

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perkembangan inflasi di Kota Surakarta pada Triwulan IV Tahun 2025 adalah sebagai berikut:

1. Pada bulan Oktober 2025, Kota Surakarta mengalami **inflasi sebesar 0,49 % (mtm)**. Laju inflasi tahun kalender sebesar 2,10% (ytd) dan inflasi tahunan sebesar 2,73% (yoy). Tingkat inflasi tahunan Kota Surakarta pada bulan Oktober lebih rendah dibanding Provinsi Jawa Tengah dan Nasional.
2. Pada bulan November 2025, Kota Surakarta mengalami **inflasi sebesar 0,22% (mtm)**. Laju inflasi tahun Kalender sebesar 2,33% (ytd) dan inflasi tahunan sebesar 2,86% (yoy). Tingkat inflasi tahunan Kota Surakarta pada bulan November lebih tinggi dibanding Provinsi Jawa Tengah dan Nasional.
3. Pada bulan Desember 2025, Kota Surakarta mengalami **inflasi sebesar 0,46% (mtm)**. Laju inflasi tahun kalender dan inflasi tahunan sebesar 2,79%. Tingkat inflasi tahunan Kota Surakarta lebih rendah dibanding Provinsi Jawa Tengah dan Nasional.

TPID Kota Surakarta terus berkomitmen untuk menjaga distribusi pasokan dan stabilitas harga di tengah meningkatnya permintaan masyarakat dan diharapkan dapat menjaga capaian inflasi yang rendah dan stabil sesuai target sasaran inflasi Nasional.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di Kota Surakarta pada Triwulan IV Tahun 2025 adalah sebagai berikut:

1. Pada bulan Oktober 2025, inflasi utamanya didorong oleh sbb:

Inflasi pada bulan Oktober utamanya didorong oleh kenaikan harga pada Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau dengan andil 0,39%, dan Kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya dengan andil 0,24%. Sejalan dengan perkembangan tersebut, komoditas yang memberikan kontribusi paling signifikan terhadap inflasi pada bulan Oktober adalah emas perhiasan, telur ayam ras, cabai merah, beras, nasi dengan lauk, dan tarif kereta api.

- a. Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau tercatat mengalami inflasi sebesar 0,98%, angka ini utamanya dipengaruhi oleh kenaikan komoditas telur ayam ras, cabai merah, beras, jeruk, dan susu bubuk. Inflasi pada komoditas telur ayam ras dan beras didorong oleh peningkatan permintaan yang sejalan dengan bertambahnya jumlah SPG di Kota Surakarta serta pelaksanaan program MBG. Selain faktor permintaan, anomali cuaca turut berperan dalam menekan tingkat produktivitas komoditas hortikultura sehingga memperkuat tekanan inflasi pada kelompok makanan, minuman, dan tembakau.
- b. Kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya tercatat mengalami inflasi sebesar 3,70% dengan komoditas yang memberikan andil inflasi terbesar adalah emas perhiasan. Kenaikan harga emas perhiasan didorong oleh peningkatan harga emas dunia yang mencapai level tertinggi pada pertengahan Oktober. Kondisi ini mencerminkan meningkatnya permintaan terhadap emas sebagai aset lindung nilai (*hedging assets*) di tengah dinamika perekonomian global. Sepanjang tahun 2025, emas perhiasan tercatat menjadi komoditas dengan andil tertinggi terhadap inflasi tahunan (*year-on-year*) dan

diperkirakan masih akan mengalami tren kenaikan ke depan didukung sejumlah faktor fundamental, antara lain ketidakpastian pasar dan kondisi geopolitik internasional.

2. Pada bulan November 2025, inflasi utamanya didorong sbb:

Inflasi pada bulan November utamanya didorong oleh kenaikan harga pada Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau dengan andil 0,14%, dan Kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya dengan andil 0,06%. Sejalan dengan perkembangan tersebut, komoditas yang memberikan kontribusi terbesar terhadap inflasi pada bulan November adalah emas perhiasan, cabai merah, bawang merah, cabai rawit, wortel, bayam, dan tarif angkutan udara.

- a. Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau mengalami inflasi sebesar 0,55%. Inflasi kelompok ini utamanya dipengaruhi oleh kenaikan harga komoditas cabai merah, bawang merah, cabai rawit, wortel, dan bayam. Kenaikan harga komoditas cabai merah, bawang merah, dan cabai rawit terutama disebabkan oleh terbatasnya pasokan di pasar seiring dengan kondisi tanaman yang belum memasuki masa panen. Selain faktor musiman, perubahan cuaca serta tingginya curah hujan turut berdampak pada menurunnya produktivitas dan kualitas hasil panen. Di sisi lain, implementasi kebijakan MBG oleh Pemerintah Pusat turut mendorong peningkatan permintaan terhadap komoditas sayur dan buah. Peningkatan permintaan ini menyebabkan perubahan pola konsumsi masyarakat sehingga memberikan tekanan tambahan terhadap harga komoditas pangan.
- b. Kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya tercatat mengalami inflasi sebesar 0,82% dengan komoditas yang memberikan andil terbesar adalah emas perhiasan. Emas perhiasan mencatat kontribusi signifikan terhadap inflasi tahun 2025. Inflasi pada komoditas emas perhiasan dipengaruhi oleh harga emas dunia yang masih mencerminkan dinamika pasar yang kuat sepanjang bulan November 2025 mendorong kenaikan harga domestik. Selain itu, permintaan domestik terhadap emas perhiasan juga mengalami peningkatan seiring dengan perubahan kecenderungan investasi dengan memilih emas sebagai instrumen *safe-haven*.

3. Pada bulan Desember 2025, inflasi utamanya didorong oleh sbb:

Inflasi pada bulan Desember utamanya didorong oleh kenaikan harga pada Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau dengan andil 0,39%, dan Kelompok Transportasi dengan andil 0,03%. Komoditas yang memberikan kontribusi terbesar terhadap inflasi bulan Desember adalah cabai rawit, daging ayam ras, bensin, bawang merah, telur ayam ras, pepaya, dan angkutan antar kota.

- a. Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau mengalami inflasi sebesar 1,53%. Beberapa komoditas yang memberikan andil terbesar terhadap inflasi kelompok ini adalah cabai rawit, daging ayam ras, bawang merah, telur ayam ras, dan pepaya. Kenaikan harga cabai rawit dan bawang merah di awal bulan Desember utamanya disebabkan oleh terbatasnya pasokan dari sentra produksi karena sebagian besar sentra produksi belum memasuki masa panen. Kondisi ini juga didukung oleh peningkatan permintaan pasar menjelang akhir tahun memasuki periode HBKN Natal dan Tahun

Baru. Namun demikian, tekanan inflasi mulai menurun menjelang akhir bulan Desember seiring dengan masuknya masa panen di beberapa daerah. Selain itu, kenaikan harga pada komoditas telur ayam ras, daging ayam ras, sayur, dan buah-buahan didorong oleh meningkatnya permintaan untuk memenuhi kebutuhan SPPG untuk program MBG pemerintah pusat. Peningkatan permintaan ini turut memberikan tekanan tambahan terhadap inflasi Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau di bulan Desember.

- b. Kelompok Transportasi mengalami inflasi sebesar 0,28% dengan komoditas yang memberikan andil terbesar adalah bensin dan tarif angkutan antar kota. Inflasi pada komoditas bensin utamanya didorong oleh kebijakan penyesuaian harga yang dilakukan oleh PT Pertamina yang berlaku mulai 1 Desember 2025 untuk bahan bakar non-subsidi jenis Pertamax, Pertamax Green, dan Pertamax Turbo. Selain itu, tarif angkutan antar kota juga berkontribusi terhadap inflasi kelompok ini. Kenaikan tarif angkutan antar kota sejalan dengan meningkatnya mobilitas masyarakat selama periode HBKN Natal dan Tahun Baru yang menyebabkan permintaan perjalanan antar kota meningkat. Meskipun Kementerian Perhubungan telah menetapkan tarif per kilometer untuk angkutan umum serta pemberian diskon tarif transportasi selama periode Nataru, stimulus ini belum mampu sepenuhnya menekan kenaikan harga.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan Kebijakan Pengendalian Inflasi di Kota Surakarta pada Triwulan IV Tahun 2025 adalah sebagai berikut:

1. Mengikuti zoom **Rapat Koordinasi Pengendalian Inflasi bersama Kementerian Dalam Negeri** setiap minggu dilanjutkan dengan rapat koordinasi Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kota Surakarta.
2. **Rapat Koordinasi Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID)** Kota Surakarta untuk membahas kondisi inflasi Kota Surakarta yang dilaksanakan setiap hari Senin setelah zoom bersama dengan Kementerian Dalam Negeri.
3. Melakukan **Pemantauan dan Update Harga** Pasar Legi, Pasar Gede, dan Pasar Nusukan melalui aplikasi SiHati dan SP2KP. Pantauan pada 3 pasar ini dilakukan karena merupakan pasar pantauan BPS untuk penetapan tingkat inflasi. Pemantauan harga dilaksanakan setiap hari sehingga memungkinkan tindakan intervensi yang cepat apabila terjadi lonjakan harga yang signifikan.
4. Melaksanakan **High Level Meeting (HLM) TPID Kota Surakarta** dipimpin oleh Wakil Wali Kota Surakarta, dan Kepala Bank Indonesia Solo. Rapat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menindaklanjuti rekomendasi pada triwulan III, sekaligus persiapan menghadapi periode HBKN Natal dan Tahun Baru.
5. Melakukan **monitoring harga dan pasokan** menjelang HBKN Natal dan Tahun Baru sebagai upaya untuk menjaga stabilitas harga serta memastikan ketersediaan barang pokok dan penting. Monitoring dilaksanakan di pasar tradisional, pangkalan untuk LPG 3kg, dan SPBU untuk BBM bersubsidi. Pada 8 Oktober 2025 dilakukan monitoring harga dan ketersediaan komoditas pangan di Pasar Legi bersama Gubernur Jawa Tengah dan Wali Kota Surakarta.
6. Mendorong pelaksanaan kegiatan **urban farming dan office farming** di Kota Surakarta sebagai upaya meningkatkan ketahanan pangan serta pemanfaatan lahan terbatas secara optimal. Upaya ini diperkuat melalui pelaksanaan kegiatan penyuluhan, pendampingan teknis, serta pemberian fasilitas berupa bibit tanaman kepada Kelompok Tani yang berada di bawah binaan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian, sehingga diharapkan mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dan produktivitas pertanian

perkotaan.

7. Melaksanakan **Gerakan Pangan Murah (GPM)** sebagai tindak lanjut atas rekomendasi periode sebelumnya sekaligus sebagai langkah dalam menghadapi HBKN Natal dan Tahun Baru. Selama triwulan IV, kegiatan Gerakan Pangan Murah dilaksanakan sebanyak 7 kali di berbagai lokasi. Pelaksanaan GPM bertujuan untuk menjaga stabilitas harga pangan, menekan tingkat inflasi, serta memastikan daya beli masyarakat tetap terjaga.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di Kota Surakarta pada Triwulan IV Tahun 2025 adalah sebagai berikut:

Sepanjang tahun 2025 emas perhiasan tercatat sebagai komoditas yang memberikan andil terbesar terhadap inflasi di Kota Surakarta. Inflasi pada komoditas ini dipengaruhi oleh kondisi ekonomi global sehingga upaya untuk menekan laju inflasinya relatif terbatas. Selain itu, komoditas dari kelompok makanan, minuman, dan tembakau, seperti cabai rawit, cabai merah, daging ayam ras, dan beras juga menjadi penyumbang utama inflasi di tahun 2025, menempati posisi setelah emas perhiasan.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di Kota Surakarta pada Triwulan IV Tahun 2025 adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendukung upaya pengendalian inflasi, TPID Kota Surakarta perlu memfokuskan strategi pada pengendalian inflasi dari sisi *volatile food* dengan memastikan stabilitas harga serta ketersediaan barang pokok dan kebutuhan penting masyarakat. Upaya yang dapat dilakukan mencakup monitoring secara rutin, pelaksanaan Gerakan Pangan Murah (GPM), dan melakukan kerja sama dengan daerah penghasil. Selain itu, pengelolaan terhadap permintaan pangan, khususnya pada komoditas yang memberikan andil terhadap inflasi seperti telur ayam dan daging ayam ras dapat dilakukan melalui sosialisasi dan edukasi alternatif atau substitusi pangan.
2. Selain upaya dari sisi keterjangkauan harga, ketersediaan pasokan, dan kelancaran distribusi, penting untuk menjaga komunikasi yang efektif baik antar anggota Tim Pengendalian Inflasi Daerah maupun dengan pemangku kepentingan terkait. Dalam rangka memperkuat koordinasi dan komunikasi TPID Kota Surakarta perlu diselenggarakan *High Level Meeting* (HLM) untuk menyusun strategi dan langkah konkret menghadapi HBKN Ramadhan dan Idul Fitri. Selain itu, sebagai sarana dialog antara TPID Kota Surakarta dan para distributor perlu dilaksanakan Komunikasi Distributor. Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh informasi terkait kondisi stok, harga, serta hambatan distribusi.